

LK 1.3 Penentuan Penyebab Masalah

Putri Martya Candra Pratiwi, S.Pd.

201698503196

No.	Hasil eksplorasi penyebab masalah	Akar penyebab masalah	Analisis akar penyebab masalah
1	<ol style="list-style-type: none">1. Minimnya pelatihan-pelatihan terkait pembelajaran inovatif yang diikuti oleh guru.2. Kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran inovatif dengan baik.3. Beban kerja guru yang berlebihan sehingga menyebabkan guru tidak punya cukup waktu untuk menyiapkan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none">1. Guru kurang inisiatif untuk mengikuti pelatihan yang terkait dengan pembelajaran abad 21 sehingga guru tidak dapat mengimplementasikan pembelajaran abad 21.	<p>Guru kurang inisiatif untuk mengikuti pelatihan yang terkait dengan pembelajaran abad 21 merupakan penyebab kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran abad 21. Dalam hal ini guru masih berada dalam zona nyaman yaitu guru merasa sudah cukup puas dengan strategi-strategi ataupun model-model pembelajaran yang dikuasainya. Memang ada beberapa pelatihan yang diikuti oleh guru akan tetapi pengaplikasiannya belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Guru belum mengikuti banyak pelatihan juga salah satunya karena terbatasnya sarana prasarana dan juga waktu guru.</p>
2	<ol style="list-style-type: none">1. Guru tidak melakukan asesmen di awal pembelajaran baik asesmen kognitif maupun non-kognitif.2. Guru tidak memanfaatkan pemahamannya terhadap karakter peserta didik untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang sesuai.3. Guru belum menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik.	<ol style="list-style-type: none">1. Guru tidak melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran baik asesmen kognitif maupun non-kognitif.2. Guru tidak memahami konsep karakteristik peserta didik baik kemampuan, minat, gaya belajar dan perkembangan kognitif.	<p>Guru tidak memahami konsep karakteristik peserta didik merupakan salah satu penyebab guru tidak melakukan asesmen diagnostik. Guru tidak melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran baik asesmen kognitif maupun non-kognitif merupakan penyebab dari guru kurang memahami karakteristik peserta didik seperti kemampuan, minat, gaya belajar, & perkembangan kognitif. Karena guru kurang memperhatikan karakter peserta didik maka pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik kurang. Hal tersebut berpengaruh pada penerapan kegiatan pembelajaran yang kurang mencakup seluruh gaya belajar peserta didik.</p>
3	<ol style="list-style-type: none">1. Guru tidak membuat kisi-kisi dan kartu soal sebelum membuat penilaian.2. Guru tidak melakukan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru kurang menguasai komponen-komponen dan tahap-tahap dalam <i>assessment</i>.	<p>Guru kurang menguasai komponen dan tahap penilaian adalah penyebab utama pendidik belum bisa menerapkan <i>assessment</i></p>

	<p>analisis pada hasil penilaian.</p> <p>3. Guru terkadang tidak melakukan penilaian yang sesuai dengan IPK yang tertera pada RPP</p>		<p>dengan baik. Guru seharusnya melihat tujuan pembelajaran sebelum membuat penilaian sehingga rubrik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga seharusnya membuat kisi-kisi penilaian secara terstruktur untuk memudahkan analisis soal dan hasil penilaian.</p>
4	<p>1. Guru merasa cukup dengan melakukan pembelajaran LOTS.</p> <p>2. Minimnya pelatihan tentang pembelajaran HOTS yang diikuti guru sehingga belum bisa merancang pembelajaran HOTS yang sesuai kaidah.</p> <p>3. Siswa dianggap belum mampu diberikan pembelajaran HOTS.</p>	<p>1. Guru tidak menguasai konsep pembelajaran HOTS.</p> <p>2. Guru kurang memahami manfaat pembelajaran HOTS sehingga belum merancang pembelajaran HOTS.</p>	<p>Guru tidak menguasai konsep dan manfaat pembelajaran HOTS merupakan penyebab utama pemahaman tentang HOTS masih kurang, akibatnya tidak mampu merancang & melaksanakan pembelajaran HOTS begitu pula dengan membuat soal level HOTS. Karena berada di zona nyaman guru tidak cukup mengembangkan dirinya untuk menggali berbagai informasi tentang pembelajaran dan penilaian HOTS. Karena tidak cukup memahami konsep pembelajaran HOTS maka guru kurang mengetahui manfaat pembelajaran HOTS untuk peserta didik sehingga masih melakukan pembelajaran HOTS.</p>
5	<p>1. Minimnya pelatihan tentang literasi yang diikuti guru sehingga guru kurang memahami konsep literasi.</p> <p>2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan berbagai kegiatan literasi di sekolah</p> <p>3. Rendahnya minat peserta didik pada kegiatan literasi sehingga kegiatan sering berjalan tidak seperti yang diharapkan.</p>	<p>1. Guru kurang menguasai konsep literasi sehingga tidak dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran.</p>	<p>Guru kurang menguasai konsep literasi sehingga tidak dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran merupakan penyebab utama masalah karena kurangnya pemahaman menyebabkan pendidik belum dapat mengintegrasikan literasi numeral, literasi membaca, dan literasi sains. Seharusnya guru adalah orang pertama di sekolah yang memahami konsep literasi sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru kurang menguasai konsep literasi baik literasi numeral, literasi sains, ataupun literasi membaca karena kurangnya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru masih belum cukup.</p>

